

PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN BUDAYA 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) TERHADAP SISWA

Husrin Konadi, M.Pd., Kons
IAIN Takengon Aceh
Email: husrin.konadi92@gmail.com

ABSTRACT

3S culture is very important for students' daily life. Students who understand the 3S culture will have a good impact on the student's character. The teacher's role is considered important to cultivate 3S cultural habits in students. This study aims to see the extent of the teacher's role in the habituation of 3S culture in students.

The research method used is a descriptive qualitative research method, which describes and compares data obtained from observations with related theories, to then be compiled and analyzed so that a conclusion can be drawn. This study used a sample of 6 elementary school teachers at SD Negeri Bale Redelong.

The results of the study indicate that the teacher plays an important role in the application of 3S cultural habits (smiles, greetings, greetings).

Keywords: Teacher's Role, 3S Culture

ABSTRAK

Budaya 3S sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang memahami budaya 3 S akan berdampak dengan baiknya karakter siswa tersebut. Peran guru dianggap penting untuk menumbuhkan kebiasaan budaya 3S pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran guru sejauh mana dalam pembiasaan budaya 3S pada siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian secara deskriptif kualitatif, yang menggambarkan dan membandingkan suatu data yang diperoleh dari hasil observasi dengan teori yang terkait, untuk kemudian disusun dan dianalisa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sampel 6 orang guru SD di SD Negeri Bale Redelong .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam penerapan pembiasaan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Kata Kunci: Peran Guru, Budaya 3S.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi individu. Dalam pendidikan memiliki kemampuan (skill) yang berbeda yaitu *soft skill* dan *hardskill*. Soft skill dan hard skill memiliki peran yang sama pentingnya bagi kehidupan individu (Goestjahjanti et al., 2020). Kemampuan soft skill diantaranya kemampuan dalam norma, budaya, karakter dan lainnya sedangkan hardskill berupa kemampuan kognitif (Asbari et al., 2020).

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan di keluarga saja, tetapi pendidikan karakter juga sangat penting diberikan pada saat sekolah dasar, karena jika pendidikan karakter dilakukan sejak dini maka pembiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa. 3 S (senyum, sapa, salam) merupakan salah satu pembentukan karakter yang ada dalam kebudayaan di Negara Indonesia (Ramawati et al., 2021).

Budaya 3 s kini semakin tergerus dengan hadirnya budaya dari negara lain. Banyak

diantara masyarakat tidak lagi saling sapa saat bertemu di jalan (Muslimah et al., 2020). Ternyata tidak hanya dikalangan masyarakat, disekolah juga dapat dilihat siswa tidak lagi paham akan budaya 3 s (senyum, sapa, dan salam). Banyak siswa yang jika bertemu dengan guru hanya diam tidak menyapa, dan tidak memberikan salam kepada guru (Maulidah & Paksi, 2019).

Hal ini tentunya sangat meresahkan jika tidak diberikan pemahaman sejak dari sekolah dasar. Guru tentunya memiliki peran dalam penerapan budaya 3s ini. Guru dianggap orang yang paling dekat dengan siswa sehingga guru dapat membantu siswa dalam memprakan budaya 3 S pada siswa. Oleh karena itu penulis ingin meneliti peran guru dalam pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, salam) terhadap siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bale, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruhnya karena kurang dari 100 yakni 6 orang Guru yang merupakan guru kelas. Suharsimi menyatakan apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel mengambil seluruhnya dari populasi tersebut (Arikunto & Jabar, 2014).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan setting sosial dan klarifikasi pada kenyataan sosial. Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi.

Tabel.1. Peran Guru dalam Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

No	Indikator
1.	Guru mensosialisasikan 3 S kepada siswa di sekolah dan memberikan contoh serta membiasakan 3S kepada siswa
2.	Guru setiap pagi menyambut siswa di depan gerbang sekolah dengan penuh keramahan dan menyapa siswa dengan sopan
3.	Guru yang masuk ke kelas selalu mengucapkan salam, menyapa dengan sopan dan santun kepada siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Temuan Lapangan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 6 orang Guru di SD Negeri Bale,

mennujukkan adanya peran guru dalam pembiasaan budaya 3S. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 6 orang guru tersebut.

Guru mensosialisasikan 3 S kepada siswa di sekolah dan memberikan contoh serta membiasakan 3S kepada siswa	
RZ	Guru RZ memberikan informasi secara klasikal kepada siswa, setiap harinya selama 10 menit, dengan media banner yang sudah disediakan oleh peneliti. Selama kegiatan berlangsung siswa mendengarkan secara seksama.
OP	Guru OP melakukan hal yang hampir sama dengan RZ, yakni melakukannya setiap hari tetapi selama 5 menit dan dilakukan sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru OP melakukannya dipagi hari sehingga siswa masih dalam keadaan segar, dan mudah untuk menerima semua pembelajaran
TZ	Guru TZ memberikannya selama 3 Hari dalam Seminggu. Hal ini dikarenakan guru TZ hanya masuk di padi hari pada kelas tersebut selama 3 hari. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan secara seksama.
WT	Guru WT memberikan pembelajaran selama 4 Hari dalam Seminggu. Pembelajaran dilakukan secara acak, artinya jam yang dilakukan guru WT secara acak dan tidak menentu. Suasana saat dilakukannya pembelajaran, siswa

	sedikit membuat keributan, beberapa teman saling bercerita. Tetapi tetap kondusif
YOP	Guru YOP memberikan pembelajaran setiap hari. Pada saat melakukan pembelajaran budaya 3S Guru YOP terlihat memulainya dengan permainan terlebih dahulu, sehingga anak ceria dan tetap kondusif.
SL	Guru TZ memberikannya selama 3 Hari dalam Seminggu. Hal ini dikarenakan guru TZ hanya masuk di padi hari pada kelas tersebut selama 3 hari. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan secara seksama.

Pada poin 1 seluruh guru menggunakan media banner yang telah disediakan oleh peneliti. Guru tetap melakukannya dengan senyuman, dan memulainya dengan

mengucapkan salam terlebih dahulu. Beberapa guru juga terlihat mengontenkan budaya 3S sehingga siswa tampak lebih paham dan lebih mengerti.

Guru setiap pagi menyambut siswa di depan gerbang sekolah dengan penuh keramahan dan menyapa siswa dengan sopan.

RZ	Guru RZ menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman
OP	Guru OP menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman
TZ	Guru TZ menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman
WT	Guru WT menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman
YOP	Guru YOP menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman
SL	Guru SL menyambut siswa dengan senyuman, dan terlihat beberapa kali memanggil siswa yang lari dan enggan untuk bersalaman

Pada poin ini, peneliti melihat guru dan WKS (Wakil Kepala Sekolah) bergantian untuk menjaga pintu gerbang dan menyambut siswa. Guru membuat Shift agar tetap ada yang selalu menyambut siswa di depan gerbang. Setiap guru melakukan hal yang sama yakni tersenyum, menyapa dengan nada yang lemah lembut, menyalamin siswa, dan beberapa kali terlihat memanggil siswa yang berlari tanpa menyalam guru.

Guru yang masuk ke kelas selalu mengucapkan salam, menyapa dengan sopan dan santun kepada siswa	
RZ	Guru RZ selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memumali dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran.
OP	Guru OP selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memulai dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu guru juga mengabsen siswa dan sedikit mengajak siswa bercerita dengan keadaan mereka pada hari ini
TZ	Guru TZ selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memumali dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran. Sesekali guru melakukan game, terlihat siswa sangat antusias saat melakukan game, tidak lupa didalam game juga ditanamkan budaya 3S
WT	Guru WT selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memumali dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran.
YOP	Guru YOP selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memumali dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran.
SL	Guru SL selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, selain itu juga memumali dengan do'a dan asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran. Beberapa kali terlihat guru juga mengajak siswa untuk bercerita seraya menanyakan kabar bagaimana hari ini.

Pada poin ini peneliti melihat guru melakukannya dengan senyuman. Setiap guru mengucap salam saat hendak masuk kedalam kelas, hanya pada saat akan memulai pembelajaran setiap guru mempunyai gaya dan metode yang berbeda untuk pendekatan kepada siswanya. Terlihat siswa sangat antusias dan senang saat guru mengajak mereka bermain, dan menanyakan kabar hari ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembiasaan budaya 3s (senyum, sapa, salam) sangat erat kaitannya dengan peran guru. Guru harus bisa mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana budaya 3s diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Hartono, 2015) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembiasaan karakter 3 S. Selain itu guru juga orang yang pertama sekali mencontohkan budaya 3 S tersebut didalam sekolah, karena guru merupakan orang paling dekat dengan siswa pada saat disekolah sehingga murid atau siswa

senantiasa mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh guru (Silkyanti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang dijabarkan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, peran guru sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dalam penerapan budaya 3S. Budaya 3 S yang dilakukan oleh guru akan dicontohkan kembali oleh siswa. Tentunya pada saat penelitian tampak jelas bahwa semakin hari siswa semakin dapat menerapkan budaya 3 S, walaupun pada setiap guru dalam penyampaiannya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Imelda, D., & Purwanto, A. (2020). Hard skills atau soft skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–20.
- Goestjahjanti, F. S., Purwanto, A., Asbari, M.,

- Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Agustiawati, E., Fayzhall, M., Radita, F. R., Maesaroh, S., & Mustofa, M. (2020). Pengaruh Organizational Learning Terhadap Peningkatan Hard Skills, Soft Skills Dan Inovasi Guru. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 202–226.
- Hartono, M. S. (2015). *Psikologi Konseling*. Kencana.
- Maulidah, F., & Paksi, H. P. (2019). IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, DAN SANTUN) DI SDN SURUH SIDOARJO. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Muslimah, K., Sidiq, A. R., & Cahyono, H. (2020). IMPLEMENTASI BUDAYA 3-S (SENYUM, SALAM, DAN SAPA)
- SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER MASYARAKAT KAMPUNG MUHAJIRUN NATAR LAMPUNG SELATAN. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–15.
- Ramawati, D. D., Syafitri, Y., Pratama, Y. A. J., Sabardila, A., & Sufanti, M. (2021). Penerapan Budaya 5S dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Polokarto. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 43–54.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>